

Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pengembangan Teknologi Informasi Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2019-2021

Yuyun Fatmawati^{✉1}, Siti Aisyah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, produk domestik regional bruto, indeks pengembangan teknologi informasi, dan penanaman modal asing terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2019-2021. Data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan antara data time series periode 2019-2021 dan data cross section berupa data 38 provinsi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Panel Least Square (PLS). Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Sedangkan PDRB, indeks pengembangan teknologi informasi, penanaman modal asing tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci: kemiskinan, pendidikan, produk domestik regional bruto, indeks pengembangan teknologi informasi dan penanaman modal asing, PLS.

Abstract

This research was conducted to determine the effect of education, gross regional domestic product, information technology development index, and foreign investment on poverty in Indonesia in 2019-2021. The data used is panel data, which is a combination of time series data for the 2019-2021 period and cross section data in the form of data from 38 provinces in Indonesia. This study uses the Panel Least Square (PLS) method. From the research results it is known that the education variable has a positive and significant effect on poverty in Indonesia. Meanwhile GRDP, information technology development index, foreign investment are not significant to the poverty in Indonesia.

Keywords: influence of education, gross regional domestic product, information technology development index and foreign investment, PLS.

Copyright (c) 2023 Yuyun Fatmawati

Corresponding author :

Email Address : yuyunfatmawati124@gmail.com, sa150@ums.ac.id

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama bagi Indonesia. Dampak dari kemiskinan itu sendiri mengakibatkan terhambatnya perekonomian di Indonesia, serta pembangunan di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah berusaha untuk menanggulangi kemiskinan serta memajukan Indonesia agar tidak terjadi

kemiskinan. Menurut Kuncoro (2000), kemiskinan terjadi akibat adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia. Dimana sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, pada gilirannya upah juga rendah. Untuk meningkatkan produktivitasnya pendidikan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengurangi ketinggalan dan keterbelakangan suatu daerah. Tingginya pendapatan akan meningkatkan konsumsi mereka, dan dapat terhindar dari kemiskinan.

Pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Dimana saat pendidikan seseorang tinggi, orang tersebut akan memiliki tingkat kemampuan untuk bekerja yang lebih baik. Pada akhirnya pekerjaan yang baik tersebut akan meningkatkan pendapatan yang diterima seseorang. Tingginya pendapatan akan mampu meningkatkan konsumsi masyarakat dan tidak tergolong miskin (Nadia & Ali, 2019). Dengan menggunakan sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kita dapat mengetahui angka kemiskinan di seluruh provinsi di Indonesia. Namun demikian, kategori persentase kemiskinan yang ditunjukkan pada data yang disajikan di BPS hanya bersifat provinsi, sedangkan untuk kemiskinan yang ada saat ini, pemerintah harus mengetahui daerah mana yang memiliki tingkat kemiskinan tinggi, sedang, atau rendah, sehingga pemerintah dapat memprioritaskan untuk memerangnya melawan kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam skala regional, pertumbuhan ekonomi dihitung dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode pembangunan tertentu, baik secara riil maupun secara nominal. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara, wilayah, atau suatu daerah. Sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Ihtiyath, 2017). Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu negara dalam kurun waktu tertentu berdasarkan pada beberapa indikator seperti pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih tinggi dari jumlah pengangguran dan penurunan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur sejauh mana aktivitas perekonomian negara tersebut akan menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Sukirno, 2007).

TINJAUAN LITERATUR

Penanaman modal asing di Indonesia setiap tahunnya dalam beberapa tahun terakhir mengalami perubahan yang fluktuatif. Di tahun 2000 hingga 2009 PMA Indonesia mengalami perubahan yang fluktuatif, dimana pada tahun 2000 PMA yang

terrealisasikan sebesar 15,420 juta US dollar dan terus berubah-ubah hingga di tahun 2009 mengalami perubahan sebesar 10,815 juta US dollar. Namun di tahun 2010 hingga 2019 PMA Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan dengan jumlah PMA yang terealisasi di tahun 2010 sebesar 16,215 juta US dollar naik hingga 28,210 juta US dollar di tahun 2019. Penanaman modal asing terkecil berada di tahun 2001 sebesar 9,028 juta US dollar dan terbesar berada di tahun 2017 sebesar 32,307.90 juta US dollar. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki daya tarik tersendiri dimata para investor asing sehingga penanaman modal asing di Indonesia menarik banyak investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia (BKPM, 2022).

Di era modern masih banyak masyarakat yang belum bisa meningkatkan dan memanfaatkan sarana dengan maksimal. Dibalik kurang berkembangnya suatu sarana, juga minimnya pengetahuan dan informasi. Perkembangan teknologi di sektor pertanian yang belum efektif dalam

penanganan lahan pertanian memicu kesulitan dalam menelaah jika terjadi kendala. Banyak petani di Indonesia yang masih menerapkan teknik tradisional, tetapi tidak menutup kemungkinan juga beberapa petani lainnya yang sudah mulai memasuki ranah petani milenial (Safitri 2020). Potensi teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat yang efektif untuk mengurangi kemiskinan telah dibuktikan di beberapa negara berkembang seperti Peru, Cina, Kepulauan Solomon, Zimbabwe, dan India (Bappenas dan UNDP 2008). TIK memberikan peluang usaha dan penghasilan serta meningkatkan keefektifan pelayanan jasa masyarakat sehingga meningkatkan kualitas kehidupan (Widiyastuti, 2015). Pemerataan informasi dan komunikasi diperlukan untuk mempercepat pengentasan kemiskinan di berbagai bidang, seperti di bidang ekonomi, politik, dan kesejahteraan rakyat, tujuan ini paling efektif dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ini memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara cepat dan efisien. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pendidikan, produk domestik regional bruto, indeks pengembangan teknologi informasi, dan penanaman modal asing berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2019-2021.

METODOLOGI

Data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi hasil publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam jangka waktu 2019-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan, produk domestik regional bruto, indeks pengembangan teknologi informasi, dan penanaman modal asing bersifat signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dan penelitian ini menggunakan data *time series* yang dimulai dari tahun 2019-2021. Teknik analisisnya menggunakan alat analisis *Panel Least Square* (PLS). Adapun model ekonometrika sebagai berikut :

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log PENDING_{it} + \beta_2 \log PDRB_{it} + \beta_3 \log IPTI_{it} + \beta_4 \log PMA_{it} + \epsilon_{it}$$

Di mana:

TK = Tingkat Kemiskinan (%)

PENDING = Pendidikan (%)

| | |
|---------------------|--|
| PDRB | = Produk Domestik Regional Bruto (Milyar) |
| IPTI | = Indek Pembangunan Teknologi Informasi (Indeks)PMA = Penanaman Modal Asing (juta US\$) |
| ε | = <i>Error Term</i> (Faktor Kesalahan) |
| β_0 | = Konstanta |
| $\beta_1 - \beta_4$ | = Koefisien Regresi Variabel Independen |
| i | = Data <i>Cross Section</i> (Provinsi) |
| T | = Data <i>Time Series</i> Tahun 2019-2021 |

TK merupakan tingkat kemiskinan pendapatan yang diukur dalam persen. PEND menunjukkan jumlah orang yang dihitung dalam persen (%). PDRB menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang dihitung dalam milyar. IPTI merupakan indek pembangunan teknologi informasi yang diukur dalam indeks. PMA menunjukkan penanaman modal asing yang diukur dalam juta dollar.

Dalam data panel terdapat tiga pendekatan yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Dimana dalam tiga pendekatan ini akan digunakan untuk menentukan uji mana yang baik dalam data panel tersebut. Yang pertama dilakukan adalah uji chow guna untuk membuktikan apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang baik digunakan. Jika *common effect* yang terpilih maka tidak harus melanjutkan ke uji hausman. Tetapi sebaliknya jika model yang terpilih *fixed effect* maka harus melakukan uji hausman. Dimana dalam uji hausman dilakukan untuk mengetahui apakah model *fixed effect* atau metode *random effect* yang baik digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan Eviews 10 diperoleh regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 1. Regresi Data Panel

| Variabel | koefisien | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-----------|------------|-------------|--------|
| C | 22.09286 | 5.543326 | 3.985488 | 0.0001 |
| PEND | 0.066627 | 0.080774 | 0.824858 | 0.4115 |
| LOG(PDRB) | 0.585613 | 0.617875 | 0.947786 | 0.3456 |
| IPTI | -3.479218 | 1.269644 | -2.740310 | 0.0073 |
| LOG(PMA) | -0.820790 | 0.377439 | -2.174629 | 0.0321 |

Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa konstanta sebesar 22.09286 dengan probabilitas sebesar 0.0001 yang berarti konstanta bernilai signifikan terhadap kemiskinan karena prob < dari alpha 0.05. Nilai koefisien Pendidikan sebesar 0.066627 dengan probabilitas sebesar 0.4115, yang berarti bahwa Pendidikan tidak signifikan terhadap kemiskinan karena prob > dari alpha 0.05. Nilai koefisien PDRB

sebesar 0.585613 dengan probabilitas 0.3456 yang berarti PDRB tidak signifikan terhadap kemiskinan karena $prob > \alpha 0.05$. Nilai koefisien IPTI sebesar -3.479218 dengan probabilitas sebesar 0.0073 yang berarti nilai IPTI signifikan terhadap kemiskinan karena $prob < \alpha 0.05$. Nilai koefisien PMA sebesar -0.820790 dengan probabilitas 0.0321 yang berarti bahwa nilai PMA signifikan terhadap kemiskinan karena $prob < \alpha 0.05$. Setelah mengetahui hasil estimasi regresi data panel, maka dilakukan uji chow untuk mengetahui model mana yang baik digunakan. Sehingga data uji chow sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F | 4.089931 | (33,64) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 115.694465 | 33 | 0.0000 |

Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana yang baik digunakan dalam penelitian ini, apakah model FEM atau CEM. Jika dalam uji chow: model terestimasi adalah PLS, sedangkan dalam uji chow: model terestimasi adalah FEM. diterima jika probabilitas $> \alpha 0.05$. Sedangkan ditolak jika probabilitas $< \alpha 0.05$.

Dilihat dari tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti probabilitas $< \alpha 0.05$. Sehingga ditolak, jadi model yang terpilih yaitu FEM. Dengan demikian model FEM lebih sesuai digunakan agar penelitian ini lebih substantial, sehingga dilanjutkan pengujian yaitu Uji Hausman sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 33.824425 | 4 | 0.0000 |

Diketahui bahwa H0 Uji Hausman: model terestimasi adalah *Random Effects Model* (REM) dan HA-nya: model terestimasi adalah *Fixed Effects Model* (FEM). H0 diterima jika probabilitas signifikan $> \alpha 0.05$, H0 ditolak jika probabilitas $< \alpha 0.05$.

Dilihat dari tabel 3 bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti probabilitas $< \alpha 0.05$. Sehingga H0 ditolak, maka model yang terpilih yaitu FEM. Dengan demikian model FEM lebih digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi *Panel Least Square* (PLS) yang memungkinkan lebih banyak data serta dapat mengidentifikasi data lebih mudah dan

dapat dipahami dengan mudah. Dalam regresi data panel menggabungkan data cross section dan time series sekaligus. Analisis regresi data panel digunakan dalam lima variabel yaitu pendidikan, produk domestik regional bruto, indeks pengembangan teknologi informasi, penanaman modal asing, dan tingkat kemiskinan. Data *time series* sebanyak 3 tahun dari tahun 2019-2021 dan data *cross section* provinsi-provinsi di Indonesia. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber seperti catatan atau laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Adapun tiga pendekatan pada model regresi data panel yaitu CEM, REM, dan FEM. Uji Hausman dan Uji Chow digunakan untuk mengetahui model mana yang paling tepat. Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model yang terpilih REM atau FEM dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Sehingga model yang terpilih dalam uji hausman yaitu FEM. Kemudian Uji Chow digunakan untuk memilih apakah model yang terpilih CEM atau FEM dengan nilai probabilitas 0.0000 sehingga model yang terpilih yaitu FEM.

Tabel 4. Fixed Effect Model (FEM)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -163.4508 | 151.1441 | -1.081424 | 0.2836 |
| PEND | 0.290711 | 0.138157 | 2.104209 | 0.0393 |
| LOG(PDRB) | 12.20986 | 12.97983 | 0.940679 | 0.3504 |
| IPTI | 2.144575 | 2.251904 | 0.952338 | 0.3445 |
| LOG(PMA) | -0.670204 | 0.852469 | -0.786191 | 0.4347 |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$TK_{it} = -163.4508 + 0.290711\log PENDING_{it} + 12.209866\log PDRB_{it} + 2.144575\log IPTI_{it} - 0.670204\log PMA_{it} + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa koefisien variabel pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat kemiskinan (TK), dengan nilai koefisien 0.290711, artinya setiap terjadi peningkatan pendidikan sebesar 1 % akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 0.00290711%.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa koefisien variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki hubungan yang positif terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki hubungan positif dengan kemiskinan, yang artinya semakin tinggi nilai PDRB maka semakin rendah tingkat kemiskinan di Indonesia. Begitu juga sebaliknya, tingginya nilai PDRB mencerminkan keberhasilan suatu wilayah atau daerah

dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa koefisien variabel Indeks Pengembangan Teknologi Informasi (IPTI) memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat kemiskinan (TK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Teknologi Informasi (IPTI) mempengaruhi kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 2.144575. Artinya untuk setiap peningkatan IPTI akan naik sebesar 0.02144575%. Dengan hal ini, IPTI berpengaruh terhadap kemiskinan, dengan IPTI masyarakat dapat meningkatkan kualitasnya untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Sehingga masyarakat dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Sesuai dengan analisis Cecchini (2003) bahwa TIK memberikan kesempatan pada orang miskin untuk memanfaatkan jasa pelayanan pemerintah dengan lebih efektif. Selain menyediakan jasa pelayanan masyarakat, TIK dapat digunakan sebagai ajang promosi potensi desa, seperti memasarkan hasil pertanian, promosi lokasi wisata, dan hasil kerajinan produk dari usaha kecil dan menengah (Praditya, 2014).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa koefisien variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat kemiskinan (TK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) mempengaruhi kemiskinan dengan nilai koefisien -0.670204. Artinya untuk setiap penurunan PMA akan turun sebesar 0.00670204%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana (2019); Agustini dan Kurniasih (2017); Momongan (2013); Jonaidi (2012). Berdasarkan hasil ini dapat diusulkan agar pemerintah melalui Badan Koordinasi Penanaman Modal perlu secara terus menerus mendorong agar tercipta suasana investasi yang kondusif agar jumlah investasi dari pemodal dalam negeri akan terus meningkat di seluruh provinsi di Indonesia.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa koefisien variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki hubungan yang negatif terhadap kemiskinan di Indonesia. Adanya penanaman modal asing (PMA) tidak hanya memberikan dampak positif terhadap perekonomian tapi juga dampak negatif, salah satu dampak negatif dari PMA adalah meningkatnya ketimpangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Laut (2020), Sari (2020), dan Ibrahim (2019) yang menunjukkan bahwa PMA berpengaruh negatif dan signifikan dengan kemiskinan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PMA memiliki hubungan negatif dengan kemiskinan. Masuknya PMA yang diikuti dengan adanya transfer teknologi membuat produktivitas tenaga kerja meningkat yang kemudian akan menaikkan pendapatan tenaga kerja. Kemudian dengan adanya peningkatan PMA, maka Infrastruktur dan perekonomian akan terus berkembang dan menjadi alasan bagi investor untuk menginvestasikan dananya ke berbagai daerah. Oleh karena itu, akan lebih banyak lapangan pekerjaan yang tersedia dan akhirnya mengurangi ketimpangan pembangunan antar daerah.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor seperti pendidikan, produk domestik regional bruto, indeks pengembangan teknologi informasi, dan penanaman modal asing terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2019-

2021. Metodologi yang digunakan yaitu menggunakan regresi data panel. Hasil temuan menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh penanaman modal asing. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa pendeknya tahun pengamatan yang digunakan, dan hanya mencakup wilayah Indonesia sehingga penelitian selanjutnya bisa menambahkan wilayah lain untuk melihat konsistensi hasil penelitian. Pemerintah perlu meningkatkan ketrampilan tenaga kerja sehingga investor asing tertarik untuk melakukan penanaman modal di Indonesia.

Pemerintah perlu memberikan perhatian lebih terhadap daerah yang memiliki ketertinggalan dalam perekonomian dengan memberikan dukungan berupa pembangunan fasilitas Pendidikan serta infrastruktur yang memadai untuk meningkatkan daya jual wilayah pada investor asing. Dari adanya Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia, diharapkan pemerintah dapat memberikan investasi secara merata dan melakukan pembangunan secara menyeluruh dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga angka kemiskinan dapat terus diturunkan.

Referensi :

- Amalia, F. (2012). Pengaruh pendidikan, pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di kawasan timur indonesia (kti) periode 2001-2010. *Jurnal ilmiah econosains*, 10(2), 158-169.
- Ambarsari, I., & Purnomo, D. (2017). Studi tentang penanaman modal asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), 26-47.
- Azizah, E. W., Sudarti, S., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 167-180.
- Barat, N. T., Timur, N. T., Barat, K., & Timur, K. Pengaruh teknologi terhadap pertanian milenial.
- Elilia, I. N. (2021). Pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap penurunan tingkat kemiskinan di provinsi jawa timur pada tahun 2012-2019.
- Febrian, M. R. (2022). Analisis pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia (doctoral dissertation, universitas muhammadiyah malang).
- Fitriana, R. I., & Hasmarini, M. I. (2022). Determinants of poverty rate in east java province in 2018- 2020. *Journal research of social, science, economics, and management*, 2(04), 533-543.
- Fitriana, R. I., & Hasmarini, M. I. (2022). Determinants of Poverty Rate In East Java Province In 2018-2020. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 2(04), 533-543.
- Giovanni, R. (2018). Analisis pengaruh pdrb, pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di pulau jawa tahun 2009-2016. *Economics development analysis journal*, 7(1), 23-31.
- Gumala, F., & Anis, A. (2019). Pengaruh korupsi, kualitas pembangunan manusia dan

- penanaman modal asing (fdi) terhadap kemiskinan di asean. *Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan*, 1(2), 541- 552.
- Hariwijaya, I. (2020). Pengaruh perdagangan internasional dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *Jurnal ilmiah mahasiswa feb*, 9(1).
- Hofmarcher, T. (2021). The effect of education on poverty: A European perspective. *Economics of Education Review*, 83, 102124.
- Islami, N., & Anis, A. (2019). Pengaruh upah minimum provinsi, pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di indonesia. *Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan*, 1(3), 939-948.
- Janah, M. (2022). Analisis pengaruh tingkat pdrb perkapita, indeks pembangunan manusia, dan penanaman modal asing terhadap ketimpangan pendapatan di indonesia periode tahun 2019- 2021. *Profit: jurnal manajemen, bisnis dan akuntansi*, 1(4), 23-43.
- Janah, M. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat PDRB PerKapita, Indeks Pembangunan Manusia, dan Penanaman Modal Asing terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia periode tahun 2019-2021. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 23-43.
- Kartika, A.P. (2020). Pengaruh kemajuan teknologi terhadap ketahanan pangan dan tingkat kemiskinan di indonesia pada tahun 2015-2017 (doctoral dissertation, uin sunan ampel surabaya).
- Khoirunnisa, W. B. (2019). Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kemiskinan di indonesia tahun 2012-2017. In seminar nasional official statistics (pp. 759-768).
- Meilaniwati, H., & Tannia, T. (2021). Analisis pengaruh penanaman modal asing (pma), penanaman modal dalam negeri (pmdn), trade openness (to) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di asean-5 tahun 2009-2018. *Business management journal*, 17(1), 89-100.
- Nawaz, N., Gomes, A. M., & Saldeen, M. A. (2020). Artificial intelligence (ai) applications for library services and resources in covid-19 pandemic. *Artificial intelligence (ai)*, 7(18), 1951-1955.
- Nisa, K., & Budiarti, W. (2019). Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2012-2017. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2019, No. 1, pp. 759-768).
- Nugroho, P., 2020, Peran akses e-jurnal internasional untuk para mahasiswa selama masa work from home, *jurnal universitas airlangga*.
- Permana, A. Y., & Arianti, F. (2012). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 25-32.
- Putri, M. R. Analisis pengaruh teknologi informasi komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di indonesia.
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di indonesia. *Jurnal ekonomi dan studi pembangunan*, 8(1), 9-16.

- Rizqulloh, M. I., & Firmansyah, M. F. (2021). The effect of information and communication technology on poverty reduction. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 1(3), 92-97.
- Safitri, H., & Saleh, M. (2020). Pengaruh belanja modal, belanja non modal, penanaman modal asing, dan penanaman modal dalam negeri terhadap kemiskinan kalimantan selatan. *Jiep: jurnal ilmu ekonomi dan pembangunan*, 3(1), 229-242.
- Safuridar, S. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten aceh timur. *Ihtiyath: jurnal manajemen keuangan syariah*, 1(1).
- Sinaga, M. (2020). Analysis of effect of grdp (gross regional domestic product) per capita, inequality distribution income, unemployment and hdi (human development index) on poverty. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 2309-2317.
- Surayya, L. A., & M Ec, D. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah 2011-2015 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sutikno, S., Soedjono, E. S., Rumiati, A. T., & Trisunarno, L. (2015). Pemilihan program pengentasan kemiskinan melalui pengembangan model pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan sistem. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 11(1), 135-147.
- Tambunan, T. (2005, May). The impact of Foreign Direct Investment on poverty reduction: A survey of literature and a temporary finding from Indonesia. In consultative meeting on "Foreign Direct Investment and Policy Changes: Areas for New Research", United Nations Conference Centre, Bangkok, Thailand (pp. 12-13).
- Wahyuningsih, S. (2013). Dampak indeks konektivitas teknologi informasi dan komunikasi (tik) terhadap pertumbuhan perekonomian. *Buletin pos dan telekomunikasi*, 11(4), 335-344.
- Wulandari, H., & Aisyah, S. (2021). Analisis determinan kemiskinan di Provinsi Jawa dan Bali. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(2), 106-116.